

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Anggota dan Kekayaan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta

Novita Mangallo^{1*}, Jemi Pabisangan Tahirs², Mince Batara³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja, Jalan Nusantara No.12 Makale, Kab. Tana Toraja

*Email korespondensi: tahirsjemi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder didasarkan pada laporan keuangan tahun 2020-2022 yang diperoleh langsung dari KSP Balo'ta. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda pada variabel modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan variabel jumlah anggota (X3) dan kekayaan (X4) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap SHU. Berdasarkan hasil uji t variabel modal sendiri (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU, modal pinjaman (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, jumlah anggota (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan kekayaan (X4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU. Sedangkan, pada hasil uji f variabel modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), jumlah anggota (X3) dan kekayaan (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta.

Kata kunci: *Modal sendiri, Modal pinjaman, Jumlah Anggota Kekayaan, Sisa Hasil Usaha*

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 05 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Koperasi merupakan badan usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan meningkatkan keuntungan usahanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang memiliki orientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokratis ekonomi yang asas kekeluargaan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012.

Sebagai wadah perekonomian nasional, koperasi diharapkan berperan serta dalam pengurangan berbagai kesenjangan ekonomi, terwujudnya pemerataan untuk mencapai pertumbuhan menyeluruh, dan penghapusan ketergantungan ekonomi kelompok miskin serta penghapusan kemiskinan. Koperasi mempunyai keunggulan dalam pelaksanaannya yaitu adanya partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi. Namun banyak pula koperasi yang jumlah anggotanya relatif sedikit, namun masing-masing anggota mempunyai hubungan keuangan satu sama lain. Dengan kata lain, partisipasi anggota dalam koperasi masih tergolong kecil, sehingga peran dalam mensukseskan koperasi dan meningkatkan keuntungan masih kecil.

Penyebab koperasi di Indonesia sulit untuk berkembang disebabkan oleh berbagai faktor adalah kendala internal. Menurut Pachta dan Anjar, (2009) dikutip oleh Fitri, (2011), kendala internal yaitu partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah

unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Pada dasarnya sebagian masyarakat masih ada yang tidak memiliki jiwa koperasi, mereka hanya ikut-ikutan untuk menjadi bagian dari anggota koperasi. Kerjasama anggota untuk membuat koperasi terus berkembang sesuai prinsip-prinsip koperasi pun masih kurang. Seperti partisipasi anggota dalam menggunakan hak suara pengambilan keputusan dan pemahaman anggota tentang koperasi yang masih banyak belum dipahami.

Menurut G. Sulistia, (2018) masalah lain yang dihadapi oleh koperasi adalah kesepakatan untuk menetapkan simpanan pokok dan simpanan wajib yang terlalu sedikit serta jumlah anggota yang tidak terlalu banyak dapat berpengaruh pada modal koperasi. Semakin bertambah jumlah anggota koperasi maka modal yang dimiliki koperasi pun akan bertambah karena untuk menjadi anggota koperasi, masyarakat harus membayarkan simpanan pokok dan simpanan wajib yang sudah ditetapkan sebagai syarat-syarat anggota. Tetapi, jika kesepakatan simpanan pokok dan simpanan wajib terlalu kecil maka kemungkinan akan terjadi kekurangan modal dikemudian hari. Seperti koperasi simpan pinjam yang kegiatan usahanya menghimpun dana dan menyalurkannya dengan berbagai pinjaman untuk para anggota koperasi. Untuk menjalankan kegiatan simpan pinjam tersebut dibutuhkan modal yang besar tetapi jika simpanan uang yang terkumpul hanya sedikit maka kegiatan usaha koperasi pun akan sulit berjalan. Sulitnya menjalankan usaha koperasi tersebut membuat koperasi tidak dapat memperoleh sisa hasil usaha.

Salah satu koperasi yang berada di Kabupaten Tana Toraja adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta tepatnya di Jl.R.A. Kartini No.7, Makale, Tana Toraja, Sul-Sel merupakan suatu badan usaha yang selalu memperhatikan perkembangan permodalan dan operasional usahanya. Perkembangan modal sendiri dapat dilihat dari jumlah simpanan pokok, wajib, cadangan dan hibah. Sedangkan untuk mengetahui perkembangan modal pinjaman dapat dilihat dari berapa besar jumlah hutang KSP Balo'ta yang berasal dari koperasi, anggota, dan lembaga keuangan atau non keuangan. Dalam kegiatan perusahaan Koperasi, modal sendiri dan modal pinjaman dimanfaatkan secara bersama-sama untuk perkembangan usaha KSP Balo'ta. Dengan adanya modal yang semakin besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka koperasi dapat mengembangkan usaha-usaha yang ada di koperasi dengan lancar tanpa ada hambatan dari sisi permodalannya. Partisipasi anggota sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha KSP Balo'ta partisipasi dalam hal ini yaitu aktif membayar simpanan. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pula keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan pendapatan usahanya sehingga hal itu tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak KSP Balo'ta. Jika perkembangan modal dan perkembangan pendapatan usaha koperasi berjalan dengan baik diharapkan dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Semakin besar sisa hasil usaha yang didapat koperasi maka semakin meningkat pula kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif yaitu mengolah data berupa angka-angka untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh

dari koperasi tersebut. Lokasi penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta yang terletak di Jl.R.A. Kartini No.7, Makale, Tana Toraja, Sul-Sel. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo'ta Tahun 2020-2022.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali dkk, (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen bisa dikatakan valid apabila alat tersebut melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, ini merupakan jumlah sampel (Ghozali dkk, 2013: 53). Dalam pengujian ini peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,60. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016). Dan menurut Mince Batara (2023) menyatakan bahwa jika r hitung $> r$ tabel maka data tersebut dikatakan valid.

Uji Normalitas

Yaitu menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Tes Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $0 < d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
- Jika $dl < d < du$, berarti tidak ada autokorelasi positif
- Jika $4-dl < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- Jika $4-du < d < 4-dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif
- Jika $du < d < 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi

Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Azuar dkk, 2013: 170). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance iinflasi factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10.000 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas terhadap data yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dan suatu variabel lainnya dikenal sebagai metode analisis regresi linear sederhana. Kuncoro,(2009:150), menyatakan analisis linear digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

X1 = modal sendiri

X2 = modal pinjaman

X3 = jumlah anggota

X4 = kekayaan

a= kontanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi

e = Tingkat Kesalahan (gangguan) Stokastik

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan simultan mempengaruhi variabel devenden.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah hipotesis Ha1, Ha2 dan Ha3, Ha4 dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

a. jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan terhadap variabel terkait).

b. jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait.

Uji Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah perkiraan jumlah variabel bebas yang berkontribusi terhadap jumlah variabel terikat yang berubah. Koefisien determinasi (r²) berkisar dari 0 (nol) hingga 1 (satu). Semakin kecil koefisien determinasi (r²) dalam persamaan regresi, semakin sedikit hubungan antara semua variabel dependen dan variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi (r²) dalam persamaan regresi, semakin besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL

Uji validitas

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Uji Validitas			Realibilitas
	Person Corelation	p	Ket.	Cronbach,s Alpha
Modal Sendiri	1	0,552	Valid	0,679
Modal Pinjaman	0,996	0,552	Valid	
Jumlah Anggota	0,978	0,552	Valid	
Kekayaan	1	0,552	Valid	

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Crobach Alpha sebesar $0,679 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

Uji Multikolienaritas**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Toleranc e	VIF
1 (Constant)	9601128652.607	9332704941.879		
Modal_Sendiri	.137	.065	.000	4066.274
Modal_Pinjaman	.443	.944	.003	298.712
Jlh_Anggota Kekayaan	-244428.146 -.139	372987.587 .067	.018 .000	56.716 4441.609

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 2 hasil perhitungan VIF menunjukkan nilai VIF ke empat variabelin bebas bernilai lebih besardari 10 dan lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolonieritas dalam persamaan model regresi bebas ini.

Uji Normalitas**Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

abs_res		
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1034650725.3621
	Std. Deviation	788788787.94617
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.099
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.2 > 0,05$, Maka nilai residul berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 ^a	.144	.034	1394859777. 49818	2.052

a. Predictors: (Constant), Kekayaan, Jlh_Anggota, Modal_Pinjaman, Modal_Sendiri

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Diketahui nilai k (jumlah variabel bebas) adalah 4 dan nilai n = 36 maka berdasarkan nilai pada tabel durbin watson didapatkan $dL = 1,2358$ dan nilai $dU = 1,7245$ Berdasarkan kriteria nilai durbin Watson dalam tabel bernilai 2,052 yang berarti pada kriteria $du < d < 4-du$ yaitu $1,7245 < 2,052 < 2,28$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi dalam model regresi ini.

Regresi Linear Berganda**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9601128652.607	9332704941.879		1.029	.312
Modal_Sendiri	.137	.065	.22.244	2.099	.044
Modal_Pinjaman	.443	.944	1.346	.469	.643
Jlh_Anggota	-244428.146	372987.587	-.820	-.655	.517
Kekayaan	-.139	.067	-22.921	-2.070	.047

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9601128652607 + 0,137X_1 + 0,443X_2 - 244428,2X_3 - 0,139X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear di atas maka bisa disimpulkan:

- Nilai constanta sebesar 9601128652607 menunjukkan nilai SHU (Y), pada saat modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), jumlah anggota (X3) dan kekayaan (X3) bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (X1) yaitu 0,137 artinya jika variabel modal sendiri (X1) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel modal pinjaman (X2), jumlah anggota (X3) dan kekayaan (X4) tetap maka SHU meningkat sebesar 0,137 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berkontribusi positif terhadap SHU, sehingga semakin tinggi modal sendiri pada KSP Balo'ta, maka semakin meningkat pula SHU pada KSP Balo'ta.

- c. Nilai koefisien regresi variabel modal pinjaman (X2) yaitu 0,443 artinya jika variabel modal pinjaman (X2), meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel modal sendiri (X1), jumlah anggota (X3) dan kekayaan (X4) tetap maka SHU meningkat sebesar 0,443 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal pinjaman berkontribusi positif terhadap SHU, sehingga semakin tinggi modal pinjaman pada KSP Balo'ta, maka semakin meningkat pula SHU pada KSP Balo'ta.
- d. Nilai koefisien regresi variabel umlah Anggota (X3) yaitu -244428,2 artinya jika variabel jumlah anggota (X3) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), kekayaan (X4) tetap maka SHU pada KSP Balo'ta menurun sebesar 244428,2 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah kekayaan berkontribusi negatif bagi SHU, sehingga makin tinggi jumlah anggota yang di miliki oleh KSP Balo'ta maka akan semakin rendah SHU pada KSP Balo'ta, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah anggota pada KSP Balo'ta maka akan semakin tinggi SHU pada KSP Balo'ta.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kekayaan (X4) yaitu -0,139 artinya jika variabel kekayaan (X4) meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), jumlah anggota (X3) tetap maka SHU pada KSP Balo'ta menurun sebesar 0,139 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kekayaan berkontribusi negatif bagi SHU, sehingga makin tinggi kekayaan yang dimiliki oleh KSP Balo'ta maka akan semakin rendah SHU pada KSP Balo'ta, begitupun sebaliknya semakin rendah kekayaan pada KSP Balo'ta maka akan semakin tinggi SHU pada KSP Balo'ta.

Uji Hipotesis

a). Uji Parsial (t)

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9601128652.607	9332704941.879		1.029	.312
Modal_Sendiri	.137	.065	.22244	2.099	.044
Modal_Pinjaman	.443	.944	1.346	.469	.643
Jlh_Anggota	-244428.146	372987.587	-.820	-.655	.517
Kekayaan	-.139	.067	-.22921	-2.070	.047

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Dari tabel 6 di atas maka dapat diambil kesimpulan:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Dapat dilihat bahwa signifikansi variabel modal sendiri dimana n (jumlah sampel) = 36, k (jumlah variabel dalam penelitian) = 5, dengan taraf signifikan 0,05.

$$df = n - k$$

$$= 36 - 5 = 31$$

$$t_{hitung} = 2,099$$

$$t_{tabel} = 2,039$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,099 > 2,039$ dan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu $0,044 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $0,469 < 2,039$ dan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yaitu $0,643 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,655 < 2,039$ dan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas yakni $0,517 > 0,05$ hal itu menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah anggota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SHU.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,070 > 2,039$ namun dengan arah pengaruh negatif dan nilai signifikan $0,047 < 0,05$, hal itu menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kekayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU.

b). Uji Simultan (Uji f)

Berikut ialah hasil uji f statistic dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10161074167377924	4	254026854184	1.306	.290 ^b
	000.000		4481000.000		
Residual	60314647765350220	31	194563379888		
	000.000		2265090.000		
Total	70475721932728140	35			
	000.000				

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Kekayaan, Jlh_Anggota, Modal_Pinjaman, Modal_Sendiri

Sumber : Data diolah (SPSS, 2023)

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,290 dimana $0,290 > 0,05$ dan nilai f_{hitung} $1,306 < f_{tabel}$ 2,68. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa secara simultan modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan Kekayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

3). Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai R square yakni sebesar 0,144 yang artinya variabel modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan sebesar 14,4% mempengaruhi SHU terhadap KSP Balo'ta. Sedangkan 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini selain dari variabel modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU Pada KSP Balo'ta

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha yang dapat dibuktikan dari hasil statistik uji-t variabel modal sendiri dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,099 > 2,039$ dan dari nilai $\alpha < 0,05$ yakni $0,044 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa modal sendiri memiliki pengaruh terhadap SHU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Windarti, 2010) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian oleh (Novi Hasti Anggraini, 2009) yang menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal sendiri pada KSP Balo'ta maka SHU yang diperoleh akan semakin meningkat pula.

Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap SHU Pada KSP Balo'ta

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa modal pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU hal ini dibuktikan dari hasil statistik uji-t variabel modal pinjaman dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,469 < 2,039$ dan dari nilai $\alpha > 0,05$ yakni $0,643 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa modal pinjaman tidak memiliki pengaruh terhadap SHU. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tini Kartini, 2019) yang menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Windarti, 2010) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal pinjaman pada KSP Balo'ta maka SHU yang diperoleh akan meningkat pula.

Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap SHU Pada KSP Balo'ta

Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil uji-t menunjukkan bahwa jumlah anggota secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SHU hal ini dibuktikan dari hasil statistik uji-t variabel jumlah anggota dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,655 < 2,039$ dan dari nilai $\alpha > 0,05$ yakni $0,517 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota tidak memiliki pengaruh positif terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rati dkk, 2023) yang menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh secara parsial terhadap SHU pada KSP Balo'ta Cabang Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah anggota yang dimiliki oleh KSP Balo'ta maka akan semakin rendah SHU pada KSP Balo'ta, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah anggota pada KSP Balo'ta maka akan semakin tinggi SHU pada KSP Balo'ta.

Pengaruh Kekayaan Terhadap SHU Pada KSP Balo'ta

Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan bahwa secara parsial kekayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU yang dibuktikan dengan hasil statistik uji-t variabel kekayaan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,070 > 2,039$ dan dari nilai $\alpha < 0,05$ yakni $0,047 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kekayaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap SHU. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tini Kartini, 2019) yang menyatakan bahwa kekayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kekayaan yang dimiliki oleh KSP Balo'ta maka akan semakin rendah SHU pada KSP Balo'ta, sebaliknya apabila semakin rendah maka akan semakin tinggi SHU yang akan diperoleh pada KSP Balo'ta.

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Anggota Dan Kekayaan Terhadap SHU Pada KSP Balo'ta

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,306 < 2,68$ dengan nilai signifikan sebesar $0,290$ dimana $0,290 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa

variabel modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14,4% artinya SHU mampu dijelaskan oleh modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan sebesar 14,4% sedangkan 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Modal Pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Jumlah Anggota secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Kekayaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Jumlah Anggota Dan Kekayaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KSP Balo'ta. Melihat dari uji r^2 ternyata masih banyak variabel lain diluar model yang turut mempengaruhi atau menerangkan variabel dependen sekitar 85,6% variabel lain masih bisa menerangkan selain dari variabel modal sendiri, modal pinjaman, jumlah anggota dan kekayaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran peneliti pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi SHU, maka sebaiknya pihak KSP Balo'ta agar terus meningkatkan permodalan dalam hal ini disarankan untuk pengurus dan pengelola. Peningkatan modal ini dapat dilakukan melalui peningkatan modal sendiri yang diperoleh dari anggota koperasi yaitu (simpanan pokok, simpanan wajib, dan donasi).

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas ukuran sampel dan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti seperti : partisipasi anggota, modal kerja, volume usaha, jumlah pengurus dan lain-lain. Disarankan menambah periode tahun untuk data yang akan diteliti sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang apa saja yang dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi.

Referensi

- ayuk, N. M. T., Artini, N. R., & Sarjana, I. wayan M. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi pegawai negeri abdi praja pemda tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(1), 41–47.
- Batara, M., Pundissing, R., & Uddu, L. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan, Training Dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 139–154. <https://doi.org/10.35508/jom.v16i1.9643>
- Chaniago, Afrinil. 1984. *Perkoperasian Indonesia. Bandung : Angkasa Bandung*
- Fahrudin, Sunaika, & Fitri, M. (2022). Analisa Peran Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Operasional terhadap Koperasi PP. Nurul Jadid. *Jurnal Keadaban*, 4(1), 13–25.
- Gantiri, P. T., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol.02(1), Hal.1-10.
- Ismanto, D. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9775>
- Kartini, T. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2350>
- Kharismawati, Q., & Fitrayati, D. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa

- Hasil Usaha (SHU) Kabupaten Blitar Qori Kharismawati Dhiah Fitrayati. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 4 no 3(1), 1–9.
- Narti, D., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217–225. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1736>
- Novi Hasti Anggraini. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Di Kota Surakarta Tahun 2007*.
- Nuriasih, N. ketut, & Yuliarmi, N. N. (2020). Pengaruh Modal, Asset, Volume Usaha, Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pemasaran. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3), 626–656.
- Pirandang, E. (2023). *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BALO ' TA CABANG SUMARORONG Disusun Oleh :*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012.
- Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995
- Pundissing, R., Lusdani, W., & Topayung, S. E. (2023). *PENGARUH JUMLAH ANGGOTA DAN JUMLAH MODAL TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALO ' TORAJA CABANG RANTEPAO*. X(1), 118–136.
- Putra, A. D., Artana, M., & Indrayani, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Negeri Niaga Artha Sari Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Raidayani, Muhammad, S., & Faisal. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Syariah Di Kabupaten Karanganyaro Title. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 110–119.
- Sundari, S. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, Aset dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kandis*. 15(2), Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009)
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 *Tentang Perkoperasian*
- Utami, S. P. (2018). *Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi*. <http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/127/>
- Windarti, S. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Kpri Di Kabupaten Wonogiri Tahun 2009*.
- Wiyono. 2016. *Analisis Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bojonegoro, e-jurnal seminar Nasional dan Gelar Produk, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMM, Malang*.
- Yuliastuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Denpasar. *Piramida*, 16(1), 59–66.